

PROFIL KEPERIBADIAN ATLET YUNIOR TAE KWON DO KOTA BANDUNG

Dudung Hasanudin Cholil

Abstrak

Kepribadian merupakan ciri khas individu yang menjadi latar belakang tingkah laku tiap individu. Begitupula dengan atlet, setiap atlet memiliki kepribadian yang beragam sesuai dengan cabang olahraga yang ia geluti. Olahraga perorangan dan olahraga beregu pasti memiliki kepribadian yang berbeda. Olahraga perorangan lebih dapat mandiri dibandingkan dengan olahraga beregu, karena olahraga beregu kerjasama tim sangat dibutuhkan untuk menghasilkan suatu angka. Tetapi belum tentu atlet yang berkecimpung dalam olahraga beregu tidak dapat mandiri. Berkaitan dengan pernyataan tersebut maka muncul suatu pertanyaan, apakah olahraga perorangan memiliki kepribadian terbuka atau tertutup? Rumusan masalah penelitian yang peneliti ajukan adalah bagaimana profil kepribadian atlet tae kwon do kota Bandung?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Sedangkan populasinya adalah atlet tae kwon do junior putri kota Bandung dan yang menjadi sampelnya adalah atlet Yunior Tae Kwon Do kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa profil kepribadian atlet tae kwon do junior putri kota Bandung adalah kepribadian terbuka. Saran dari penulis yang pertama adalah bagi para pelatih harus dapat membedakan cara melatih atlet yang berkepribadian terbuka atau tertutup agar sama-sama memiliki prestasi. Kedua perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak dan luas, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian yang telah penulis lakukan. Ketiga kepada para pengurus PBTI agar diadakan tes kepribadian pada setiap atlet sehingga dapat diketahui kepribadian atlet tersebut dan dapat ditindaklanjuti oleh pelatih. Kegiatan tes dapat diserahkan ke pengurus cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kata Kunci : *Kepribadian, Ekstrovert, Introvert*

PENDAHULUAN

Dalam mencapai prestasi di berbagai cabang olahraga sangat ditentukan oleh beberapa faktor, Gunarsa (1989:4) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor fisik, yakni berkaitan dengan kondisi fisik seperti struktur, postur serta daya tahan.
2. Kedua faktor teknik, faktor keterampilan dan kemampuan khusus yang berhubungan erat dengan bakat.
3. Faktor yang berkaitan dengan struktur maupun fungsi kepribadian atlet.

Faktor ini dapat berfungsi sebagai penggerak atau pengarah pada penampilan atlet,

terungkap dalam ucapan-ucapan seperti adu akal, taktik, motivasi, determinasi atau yang menghambat seperti kecemasan, ketegangan dan tidak percaya diri.

Prestasi yang diraih atlet tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dimulai dengan pencarian bibit-bibit atlet berbakat kemudian dibina dengan baik melalui latihan yang terprogram. Untuk lebih jelas mengenai pengertian bakat, Sudibyo Setyobroto (1989:37) mengatakan: “Bakat sebenarnya adalah kumpulan sifat-sifat kejiwaan yang cocok untuk cabang olahraga tertentu, yaitu memungkinkan individu memiliki sifat-sifat tersebut mencapai prestasi yang setinggi-tingginya”. Mengenai sifat-sifat kejiwaan tersebut lebih lanjut Alex Sobur (2003:302) menjelaskan sebagai berikut:

1. Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat.
2. Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
3. Ada yang berhubungan dengan minat, seperti estetis, atletis dan sebagainya.
4. Yang terpenting ialah temperamen emosional, meliputi optimism, pesimisme, mudah bergejolak dan tenang.

Dari gambaran sifat-sifat kejiwaan tersebut menunjukkan adanya unsur-unsur akal dan kejiwaan yang disebut kepribadian, hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (2003:301) yang menjelaskan bahwa kepribadian atau personality sebagai “susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia”.

Selanjutnya Purwanto yang dikutip Alex (2003:316) menjelaskan beberapa tipe kepribadian manusia dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: “1) Tipe extrovert, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya, kepada orang lain dan kepada masyarakat. 2) Tipe introvert, orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, pada “aku” nya.

Pendapat tersebut, menegaskan bahwa perhatian manusia tertuju pada dua arah yaitu ke luar dirinya yang disebut ekstrovert dan ke dalam dirinya yang disebut introvert. Kepribadian manusia dalam hal ini adalah atlet pasti berbeda, jenis olahraga yang ditekuni akan mempengaruhi pribadi individu tersebut, hal ini diperkuat oleh penjelasan Rusli Ibrahim (2008:100) yaitu: “Jenis kegiatan olahraga yang diikuti oleh para atlet, turut membedakan aspek kepribadian mereka”. Ini terjadi karena setiap cabang olahraga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga kepribadian pun tentunya akan berbeda.

Kepribadian untuk cabang olahraga perorangan dan lebih memiliki kesempatan mencetak skor secara langsung akan lebih bersifat introvert sedangkan olahraga yang beregu dan mencetak skornya parallel akan lebih bersifat ekstrovert kepribadiannya. Ibrahim (2008:100) menjelaskan:

Para pemain olahraga beregu, ternyata memiliki sifat-sifat kepribadian seperti: lebih pencemas, dan lebih tergantung kepada orang lain, tetapi lebih terbuka sifatnya, dan lebih dapat berfikir objektif bila dibandingkan dengan para pemain olahraga perorangan. Para pemain olahraga yang langsung mencetak skor, seperti sepakbola dan basket, cenderung bersifat lebih bebas dan lebih kuat egonya, bila dibandingkan dengan para pemain olahraga yang mendapat kesempatan bergilir atau parallel.

Tae Kwon Do adalah olah raga bela diri modern yang berakar pada beladiri Korea. Tae Kwon Do tidak hanya mengajarkan pada aspek fisik semata, melainkan juga menekankan pengajaran aspek mental. Tae Kwon Do mengandung aspek filosofi yang mendalam. Sehingga dengan mempelajari olahraga Tae Kwon Do ini, pikiran, jiwa, dan raga kita secara menyeluruh dapat kita kendalikan sehingga membentuk sikap mental yang kuat, moral dan etika yang baik. Tae Kwon Do terdiri

dari tiga kata: Tae berarti kaki menghancurkan dengan teknik tendangan, Kwon berarti tangan atau menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta Do yang berarti seni atau mendisiplinkan diri. Secara sederhana Tae Kwon Do berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni beladiri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong (http://punyadoni.blogspot.com/2007_04_01_archive.html). Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa cabang olahraga ini merupakan olahraga perorangan dan mempunyai karakter yang sangat keras di mana untuk mencetak poinnya membutuhkan kerja keras individu sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi apakah benar karena mereka lebih bersifat individu maka cabang olahraga Tae Kwon Do ini memiliki tipe kepribadian introvert? Padahal pada olahraga ini dibutuhkan agresifitas untuk memenangkan suatu pertandingan, dan agresif ini dimiliki oleh tipe kepribadian ekstrovert, seperti yang di ungkapkan oleh Eysenck dan Eysenck (1975, dalam Aiken, 1993:86) yang dikutip Tahsinul dalam blognya adalah sebagai berikut:

Ciri khas dari ekstrovert adalah mudah bergaul, suka pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan teman untuk bicara, dan tidak suka membaca atau belajar sendirian, sangat membutuhkan kegembiraan, mengambil tantangan, sering menentang bahaya, berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu, dan biasanya suka menurutkan kata hatinya, gemar akan gurau-gurauan, selalu siap menjawab, dan biasanya suka akan perubahan, riang, tidak banyak pertimbangan (easy going), optimis, serta suka tertawa dan gembira, lebih suka untuk tetap bergerak dalam melakukan aktivitas, cenderung menjadi agresif dan cepat hilang kemarahannya, semua perasaannya tidak disimpan dibawah kontrol, dan tidak selalu dapat dipercaya (Aiken, 1993 : 86 – 87) (<http://tahsinul.wordpress.com/kepribadian/>).

Dari gambaran tipe kepribadian manusia tersebut ada kaitannya dengan cabang olahraga Tae Kwon Do, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul : “Profil kepribadian atlet Tae Kwon Do Kota Bandung”.

1. Konsep Dasar Kepribadian

Seorang atlet tidak dapat dipisahkan dengan kepribadiannya, karena setiap manusia pasti memiliki watak dan tingkah lakunya masing-masing. Dengan kata lain kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi diri atlet. Atas dasar inilah seorang atlet dapat memilih cabang olahraga dan mengembangkan potensi secara maksimal yang sesuai dengan kepribadian yang ia miliki.

Kita semua mengetahui bahwa tidak ada satupun makhluk di dunia ini yang memiliki karakter yang sama. Hal ini banyak sekali dikemukakan oleh para ahli sejak dahulu. Kepribadian merupakan ciri atau karakter yang dimiliki setiap manusia. Hal inilah yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya meski kembar sekalipun. Seperti yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat (Alex, 2003:301) kepribadian adalah “Susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia”. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tiap individu memiliki kepribadian yang tidak sama. Kepribadian merupakan bagian dari individu yang paling mencirikan suatu individu, bukan hanya membedakan individu satu dengan individu lainnya tetapi yang lebih penting bahwa kepribadian adalah individu sebenarnya.

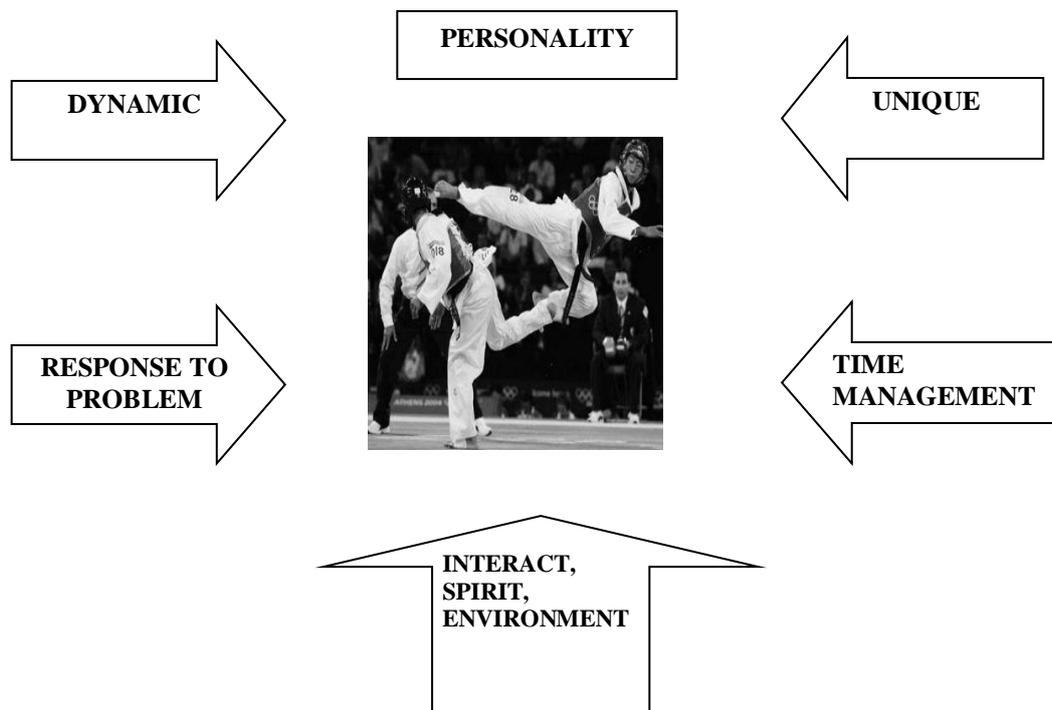
Selanjutnya Supratiknya (1993:27) mengatakan bahwa kepribadian mencakup usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun khas yang dilakukan oleh individu. Jadi dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersifat dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat Allport (Alex, 2003:300) sebagai berikut: *“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems the determine his unique adjustments to his environment”*. Maksud dinamis pada pengertian di atas adalah perilaku mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, reward, punishment, pendidikan dan sebagainya. Misalnya seorang yang pemalas setelah masuk FPOK menjadi rajin, sehingga kepribadiannya berubah. Perilaku SMA berubah menjadi perilaku mahasiswa FPOK.

Berdasarkan definisi kepribadian yang dikemukakan oleh Allport di atas Alex (2003:300) mengatakan bahwa kepribadian memiliki beberapa unsur, yaitu:

1. Kepribadian itu merupakan organisasi yang dinamis.
2. Organisasi tersebut terdapat dalam individu.
3. Organisasi itu terdiri atas system psikus.
4. Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.

Kepribadian adalah semua bentuk perilaku dan kebiasaan individu yang terangkum dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Seperti yang telah dijelaskan di atas perkembangan kepribadian bersifat dinamis, artinya selama individu masih dapat menambah ilmu pengetahuannya maka akan semakin matang pula kepribadiannya. Dijelaskan pula oleh Djaali (2009:3) bahwa: *“Kepribadian merupakan suatu proses yang dinamis di dalam diri, yang terus menerus dilakukan terhadap system psikofisik (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap lingkungan”*. Jadi pada intinya kepribadian itu bersifat dinamis tidak statis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas Iyus Yosep (2007:3) merumuskan ada beberapa kata kunci dalam menguraikan kepribadian yaitu : Cara seseorang berespon terhadap masalah, bersifat unik, dinamis, yang merupakan hasil interaksi fisik/genetik, environment, emosional, cognition, serta menunjukkan cara individu dalam mengelola (management) waktunya.



Gambar 1
Skema Ciri dan Kata Kunci Kepribadian.
(Sumber: Iyus Yosep,2007 www.akademik.unsri.ac.id.)

2. Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

a. Ekstrovert

Tipe kepribadian ekstrovert adalah kondisi dimana seseorang lebih senang bergaul dan bersama dengan orang lain. Baginya kehidupan bersosial sangat menyenangkan, mereka sangat aktif dan suka bertegur sapa. Dalam tipe ini individu lebih senang hidup beramai-ramai dibandingkan menyendiri. Seperti penjelasan yang dikemukakan dalam suatu artikel:

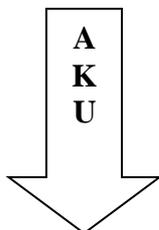
Seorang ekstrovert suka berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia luar. Baginya kehidupan sosial adalah sesuatu yang menyenangkan. Mereka sangat aktif dan suka sekali bergaul. Mereka suka bertegur sapa dan berbasa basi dengan orang lain. Mereka senang menghabiskan waktu dengan orang lain. Mereka tidak suka seorang diri. Suasana yang ramai dan ceria adalah obat hidupnya (<http://iniblognyasaya.wordpress.com/2009/09/22/antara-introvert-dan-extrovert/>)

1) Ciri Kepribadian Ekstrovert

Setiap kepribadian pasti memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui, hal ini dimaksudkan agar kita dapat lebih mudah dalam membedakan tipe kepribadian yang satu dengan kepribadian yang lainnya, sehingga kita dapat mengetahui kepribadian mana yang kita miliki. Kepribadian ekstrovert ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tertarik dengan apa yang terjadi di sekitar mereka.
2. Terbuka dan sering kali banyak bicara.
3. Membandingkan pendapat mereka dengan pendapat orang lain.
4. Mudah mendapat teman atau beradaptasi dalam grup baru.
5. Mengatakan apa yang mereka pikirkan.
6. Tertarik dengan orang-orang baru.
7. Mudah menolak bersahabat dengan orang-orang yang tak diinginkan.

EKSTROVERT





Gambar 2

Skema Ciri-ciri Kepribadian Ekstrovert

(Sumber: www.resep.web.id/artikel/8-macam-kepribadian.htm)

b. Kepribadian Introvert

Lain halnya dengan tipe kepribadian sebelumnya (ekstrovert), tipe kepribadian introvert sering kali dianggap remeh. Karena mereka memiliki karakteristik yang seolah-olah individu ini tidak bisa berbaur dengan dunia luar atau masyarakat lainnya. Seperti yang dikemukakan M. Hariwijaya (2009:25) bahwa: “Pribadi introvert merupakan seseorang dimana dia kurang menyenangi bersama orang lain, dia lebih suka menyendiri, tidak suka dengan orang baru,, tidak suka berbicara di depan umum, kurang percaya diri dan pendiam”.

Orang-orang introvert ini juga bukan berarti manusia yang sombong, hal ini hanya masalah nyaman atau tidaknya bersama orang lain. Karena tipe ini akan merasa lebih nyaman jika menyendiri daripada bersama orang lain. Mereka akan beranggapan bahwa berhubungan dengan dunia luar akan sangat menguras energi. Dan inilah yang membedakan dengan tipe ekstrovert, yaitu sumber energinya. Jika orang-orang introvert akan mendapatkan energi jika sedang menyendiri, lain halnya dengan orang tipe ekstrovert yang akan mendapatkan energi jika bersama orang banyak. Pernyataan penulis ini diperkuat oleh konsep Jung sebagai berikut: Seorang yang introvert, bahkan yang ekstrim menganggap mengobrol dengan orang-orang berlama-lama merupakan sesuatu yang melelahkan (<http://iniblognyasaya.wordpress.com/2009/09/22/antara-introvert-dan-ekstrovert/>).

Tipe introvert bukan berarti selalu menyendiri, mereka bisa bersosialisasi dengan orang lain hanya saja waktu yang dibutuhkan untuk menyendiri lebih banyak daripada waktu mereka bersosialisasi. Seseorang yang bekerja sebagai sales pun tidak hanya untuk para ekstrovert. Karena individu introvert pun bisa aktif dan bergaul tetapi setelah itu mereka harus menyendiri untuk dapat menenangkan kembali diri mereka.

1) Ciri-ciri Kepribadian Introvert

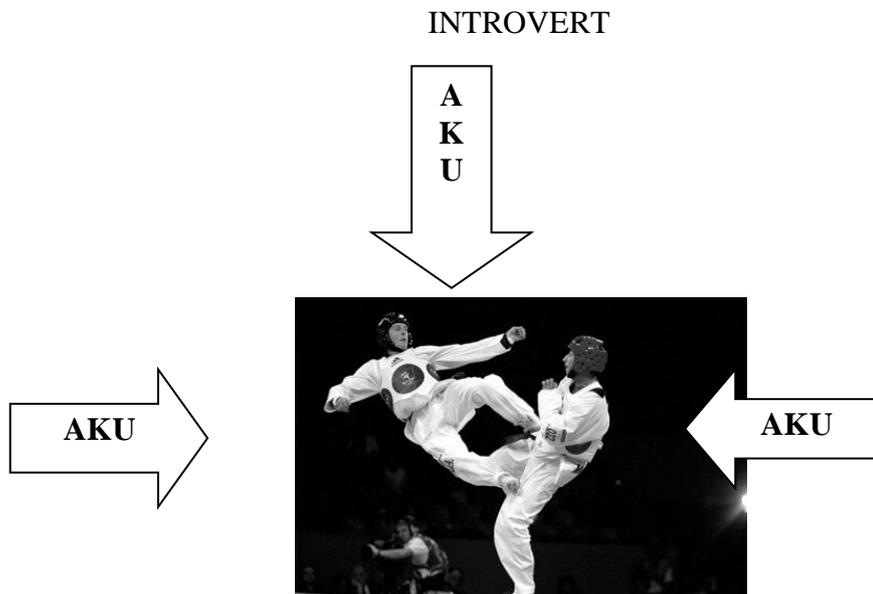
Sama halnya dengan kepribadian ekstrovert. Kepribadian introvert pun memiliki beberapa ciri yang jelas berbeda dengan ciri kepribadian lainnya. Dapat kita lihat ciri kepribadian ini akan lebih menuju kepada diri pribadi/aku.

Kepribadian introvert memiliki ciri sebagai berikut:

1. Tertarik dengan pikiran dan perasaannya sendiri.
2. Memerlukan teritori mereka sendiri.
3. Tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikiran.
4. Biasanya tidak memiliki banyak teman.
5. Sulit membuat hubungan baru.
6. Menyukai konsentrasi dan kesunyian.
7. Tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan dan tidak suka mengunjungi orang lain.

8. Bekerja dengan baik sendirian.

Dari beberapa poin di atas dapat dibuat skema agar lebih mudah mengingat dan agar lebih jelas dalam membedakan apa/bagaimana kepribadian introvert itu. Skema yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 3
Skema Ciri-ciri Kepribadian Introvert
(Sumber: www.resep.web.id/artikel/8-macam-kepribadian.htm)

3. Perbedaan Ekstrovert dan Introvert

Setiap jenis kepribadian pasti memiliki perbedaan, tetapi hal ini bukan mengenai baik atau buruknya jenis kepribadian tertentu. Perbedaan ini hanya menjelaskan bagaimana perbandingan antara kepribadian satu dengan kepribadian lainnya dalam hal ini kepribadian ekstrover dan introvert. Alex (2003:316) mengutip uraian Crow dan Crow tentang perbedaan ekstrovert dan introvert sebagai berikut:

Tabel 1
Perbedaan ekstrovert dan Introvert

| EKSTROVERT | INTROVERT |
|--|---|
| • Lancar dalam bicara | • Lebih lancar menulis ketimbang bicara |
| • Bebas dari kekhawatiran atau kecemasan | • Cenderung atau sering diliputi kekhawatiran |
| • Tidak lekas malu dan tidak canggung | • Lekas malu dan canggung |
| • Umumnya bersifat konservatif | • Cenderung bersifat radikal |
| • Mempunyai minat pada atletik | • Suka membaca buku dan majalah |
| • Dipengaruhi oleh data obyektif | • Lebih dipengaruhi oleh perasaan subyektif |
| • Ramah dan suka berteman | • Agak tertutup jiwanya |
| • Suka bekerjasama dengan orang lain | • Lebih senang bekerja sendiri |
| • Kurang memperdulikan penderitaan dan milik sendiri | • Sangat menjaga/berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya |
| • Mudah menyesuaikan diri dan luwes | • Sukar menyesuaikan diri dan kaku |

(Sumber: Alex, 2003:316)

Dari uraian perbedaan ekstrovert dan introvert di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang-orang yang berkepribadian ekstrovert akan lebih ceria dibandingkan dengan tipe introvert. Karena orang-orang ekstrovert ini cenderung lebih agresif dan menghabiskan waktunya dengan orang lain dibandingkan dengan tipe introvert. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya, tipe ekstrovert ini bukan berarti tidak mempunyai tempat untuk menyendiri yang berbeda dari keduanya hanyalah banyaknya waktu untuk bergaul dan menyendiri. Tipe ekstrovert banyak menghabiskan waktu di luar bersama orang-orang, lain halnya dengan introvert yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyendiri dan ini yang menjadi sumber kekuatan bagi tipe mereka masing-masing. Dalam suatu artikel kepribadian menjelaskan bahwa “yang membedakan seorang introvert dan ekstrovert adalah sumber energinya”. Seorang ekstrovert memiliki waktu untuk berfikir dan menyendiri hanya setelah itu mereka harus kembali dengan aktivitas sebenarnya yaitu bergaul dengan orang lain. Bergaul dengan orang lain inilah yang menjadi sumber energy bagi tipe ini. Begitu juga dengan individu introvert, ia dapat bergaul dengan orang lain tetapi waktu yang dibutuhkan tidak sebanyak seorang ekstrovert, setelah bergaul dengan dunia luar ia harus kembali kepada kesendiriannya, dan hal inilah yang menjadi sumber energi bagi individu introvert.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subyek Penelitian adalah siswa/siswi SMA/SMK Negeri di wilayah Kota Bandung yang terdapat ekstrakurikuler Tae Kwon Do dan pernah mengikuti pertandingan di tingkat kota Bandung sebanyak 40 orang dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada bulan Mei – Juni 2010. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Likert. Sejumlah pertanyaan yang ditawarkan adalah merupakan gambaran tentang profil kepribadian atlet Tae Kwon Do Junior Kota Bandung. Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Angket.
2. Penyusunan Angket
3. Uji coba Angket untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas dari nomor-nomor soal pada angket tersebut dan dinyatakan Valid dan Reliabel.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa persentasi tentang profil kepribadian atlet tae kwon do kota Bandung, penulis menggunakan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x_n}$$

Keterangan:

P : jumlah atau besarnya persentase yang dicari

Σx_1 : jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban
 Σx_n : jumlah total skor

HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Deskripsi data, pada bagian ini disajikan gambaran data hasil pengolahan yang dilakukan setelah angket yang disebar terkumpul kembali untuk kemudian diolah dan dianalisis melalui pendekatan statistika dengan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
 Data Hasil Penelitian Tiap Sub Komponen Mengenai Profil Kepribadian
 Atlet Yuniior Tae Kwon Do Kota Bandung

| No. | Sub Komponen | No. Soal | Jumlah Soal | Skor Faktual | Skor Ideal | % |
|--------|------------------------|-----------|-------------|--------------|------------|--------|
| 1 | Kepribadian Ekstrovert | 1 s.d 22 | 22 | 2076 | 3520 | 58.98 |
| 2 | Kepribadian Introvert | 23 s.d 40 | 18 | 1589 | 2880 | 55.17 |
| Jumlah | | | 40 | 3665 | 6400 | 114.15 |

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sub komponen kepribadian ekstrovert memiliki skor faktual sebesar 2076 dan skor ideal 3520 sehingga kepribadian ekstrovert ini memiliki persentase nilai sebesar 58.98%, sedangkan sub komponen kepribadian introvert memiliki skor faktual sebesar 1589 dan skor ideal 2880 sehingga besarnya persentase pada kepribadian ini adalah 55.17%. Kesimpulannya atlet tae kwon do putri kota bandung dominan memiliki kepribadian ekstrovert.

a. Mengelompokkan hasil penyekoran butir-butir pernyataan tiap sub komponen sebagai berikut:

Tabel 5.
 Hasil Persentase Sub Komponen Kepribadian Ekstrovert

| No. | Indikator | No Soal | Jumlah Soal | Skor Faktual | Skor Ideal | % |
|-----|--------------------------|---------|-------------|--------------|------------|-------|
| 1 | Mudah Beradaptasi | 1 | 1 | 87 | 160 | 54.38 |
| 2 | Terbukadan Sering Bicara | 2, 3 | 2 | 218 | 320 | 68.13 |
| 3 | Mudah Menolak | 4, 5 | 2 | 199 | 320 | 62.19 |
| 4 | Suka Berdiskusi | 6, 7 | 2 | 241 | 320 | 75.31 |
| 5 | Bebas dari Kekhawatiran | 8, 9 | 2 | 163 | 320 | 50.94 |
| 6 | Tidak Lekas Malu | 10 | 1 | 118 | 160 | 73.75 |
| 7 | Berminat Pada Olahraga | 11 | 1 | 117 | 160 | 73.13 |
| 8 | Suka Pesta/Keramaian | 12 | 1 | 98 | 160 | 61.25 |
| 9 | Optimis | 13, 14 | 2 | 182 | 320 | 56.88 |
| 10 | Agresif | 15, 16 | 2 | 153 | 320 | 47.81 |

| | | | | | | |
|----|------------------------|---------------|---|-----|-----|-------|
| 11 | Tidak Selalu Dipercaya | 17 | 1 | 75 | 160 | 46.88 |
| 12 | Cepat Hilang Marahnya | 18, 19 | 2 | 221 | 320 | 69.06 |
| 13 | Tak dpt Pertimbangan | 20, 21, 22 | 3 | 204 | 480 | 42.50 |

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa mudah beradaptasi memiliki skor faktual 75 dengan skor ideal 160 sehingga persentase yang didapat adalah 54.38%, terbuka dan sering bicara dengan skor faktual 218 dan skor ideal 320 maka persentasenya adalah 68.13%, mudah menolak memiliki skor faktual 199 dan skor ideal 320 dengan persentase 62.19%, selanjutnya pada indikator suka berdiskusi memiliki skor faktual 241 dan skor ideal 320 sehingga persentasenya 75.31%, lain halnya dengan indikator bebas dari kekhawatiran pada indikator ini skor faktual yang diraih adalah 163 dengan skor ideal 320 maka persentasenya adalah 50.94%, tidak lekas malu memiliki skor faktual 118 dengan skor ideal 160 sehingga persentase yang didapat adalah 73.75%, berminat pada atletik/olahraga memiliki skor faktual 117 dan skor ideal 160 persentasenya 73.13%, suka pesta/keramaian skor faktualnya 98 dengan skor ideal 160 persentasenya 61.25%, optimis skor faktual 182 skor ideal 320 sehingga menghasilkan persentasi 56.88%, agresif dengan skor faktual 153 dan skor ideal 320 persentasinya 47.81%, tidak selalu dapat dipercaya memiliki skor faktual 75 dengan skor ideal 160 sehingga menghasilkan persentasi 46.88%, lalu pada indikator cepat hilang marahnya skor faktual 221 dan skor ideal 320 persentasenya 69.06%, dan indikator terakhir dalam sub komponen kepribadian ekstrovert adalah tidak banyak pertimbangan memiliki skor faktual 204 dengan skor ideal 480 sehingga persentase yang didapat adalah 42.50%. Dilihat dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa pada kepribadian ekstrovert ciri-ciri yang paling menonjol pada tipe orang berkepribadian ini adalah suka berdiskusi.

Tabel 6
Hasil Persentase Sub Komponen Kepribadian Introvert

| No | Indikator | No Soal | Jumlah Soal | Skor Faktual | Skor Ideal | % |
|----|-----------------------------|------------|-------------|--------------|------------|-------|
| 1 | Dingin Menghadapi Persoalan | 23 | 1 | 104 | 160 | 65 |
| 2 | Teratur | 24, 25 | 2 | 196 | 320 | 61.25 |
| 3 | Konsentrasi | 26 | 1 | 101 | 160 | 63.13 |
| 4 | Menikmati Kegiatan Soliter | 27 | 1 | 85 | 160 | 53.13 |
| 5 | Kurang Percaya Diri | 28, 29 | 2 | 140 | 320 | 43.75 |
| 6 | Kurang Spontan | 30 | 1 | 100 | 160 | 62.50 |
| 7 | Gemar dibalik layar | 31, 32 | 2 | 187 | 320 | 58.44 |
| 8 | Mandiri | 33, 34 | 2 | 150 | 320 | 46.88 |
| 9 | Penuh Imajinasi | 35, 36, 37 | 3 | 249 | 480 | 51.88 |
| 10 | Tidak Mudah Terpengaruh | 38, 39 | 2 | 192 | 320 | 60 |
| 11 | Tidak Suka Diekspose | 40 | 1 | 85 | 160 | 53.13 |

Berdasarkan Tabel 6, dapat kita lihat bahwa indikator dingin menghadapi persoalan memiliki skor faktual 104 dengan skor ideal 160 sehingga persentase yang diperoleh adalah 65%, teratur skor faktualnya 196 skor ideal 320 persentase 61.25%, selanjutnya konsentrasi dengan skor faktual 101 dan skor ideal 160 persentasenya 63.13%, lalu menikmati kegiatan soliter medapat skor faktual 85 dan skor idealnya 160 menghasilkan persentasi 53.13%,

kurang percaya diri memiliki skor faktual 140 dan skor ideal 320 persentasenya 43.75%, lain halnya dengan indikator kurang spontan yang memiliki skor faktual 100 dan skor ideal 160 sehingga persentasi yang diperoleh adalah 62.50%, gemar berperan dibalik layar skor faktual 187 skor ideal 320 persentasenya 58.44%, mandiri dengan skor faktual 130 dan skor ideal 320 persentasenya 46.88%, selanjutnya untuk indikator penuh imajinasi skor faktualnya 249 dan skor ideal 480 maka persentase yang diperoleh adalah 51.88%, tidak mudah terpengaruh skor faktual yang didapat adalah 192 dan skor ideal 320 sehingga persentasenya 60%, dan yang terakhir adalah indikator tidak suka diekspose pada indikator ini skor faktual yang didapat adalah 85 dengan skor ideal 160 sehingga persentase yang diperoleh adalah sebanyak 53.13%. Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada tipe kepribadian introvert ini hal yang paling menonjol adalah konsentrasi. Jadi indikator konsentrasi sebagian besar dimiliki oleh orang-orang berkepribadian introvert. Dengan kata lain untuk membedakan antara kepribadian ekstrovert dan introvert dapat dilihat dari tingkat konsentrasinya. Orang yang memiliki konsentrasi yang tinggi berarti ia adalah seorang introvert.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pada kepribadian ekstrovert ciri-ciri yang paling menonjol adalah suka berdiskusi dengan 75,31%. Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang senang berdiskusi dengan orang lain berarti memiliki kepribadian yang ekstrovert. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Taufik Fajar (2010) bahwa “Tipe Idealis Terlibat bersifat ekstrovert dan suka menolong. Selera humor, energi, dan optimisme mereka menarik orang lain. Tipe ini sangat pandai berkomunikasi dan pandai meyakinkan serta menyemangati orang lain. Inilah sebabnya sangat lazim jika mereka biasanya mengambil peran pemimpin dalam kelompok. Tipe kepribadian ini seringkali menghasilkan orang-orang yang sangat karismatik.”
<http://taufikfajar.blogspot.com/>

Berbeda dengan kepribadian ekstrovert dalam kepribadian introvert ciri-ciri kepribadian yang paling menonjol adalah konsentrasi dengan perolehan persentase 65% dibandingkan dengan ciri lainnya. Jadi dapat disimpulkan pula bahwa jika seseorang memiliki tingkat konsentrasi yang sangat tinggi maka ia adalah seorang introvert. Softdown (2010) mengatakan bahwa “Serius, tenang, kekuatannya pada konsentrasi dan ketelitian. Praktis, rapi, tidak berbelit-belit, logis realistic dan dapat dipercayai, terorganisir dengan baik. Bertanggung jawab mewujudkan idenya sendiri dalam menyelesaikan sesuatu tugas dan melakukan terus menerus daripada melakukan protes atau gangguan.”
<http://surabayacybercity.blogspot.com/2010/08/sifat-dan-ciri-seorang-introvert.html>.

Sedangkan kepribadian atlet taekwondo junior putri kota Bandung dilihat dari dua komponen yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert, dominan menjawab indikator ekstrovert sebanyak 58.98%, sehingga penulis dapat mengindikasikan bahwa kepribadian atlet taekwondo junior putri kota Bandung dominan memiliki kepribadian ekstrovert. Hal ini sesuai dengan karakteristik olahraga Taekwondo yang harus memiliki sifat agresif, dan sifat agresif ini merupakan ciri dari kepribadian ekstrovert seperti yang dijelaskan oleh Abu Farhan (2010) “Sedangkan orang yang bertipe ekstrovert tidak terlalu memusingkan suatu masalah, cenderung agresif, mudah kehilangan kesabaran, perasaannya kurang dapat terkontrol dengan baik, dan kurang dapat dipercaya.”
<http://skripsipsikologi.blogspot.com/2010/01/manajemen-konflik-tipe-kepribadian.html>).
Pengertian agresif di atas hubungannya dengan taekwondo adalah agresif dalam setiap penyerangan pada pertandingan atau pada tingkah laku sehari-hari tetapi bukan kepada agresif yang menyimpang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan serta hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah profil kepribadian atlet tae kwon do junior putri kota bandung cenderung menggambarkan kepribadian ekstrovert yang memiliki ciri terbuka dan mudah beradaptasi, mudah menolak, suka berdiskusi, bebas dari kekhawatiran, tidak lekas malu, berminat pada olahraga, suka keramaian, optimis, agresif, tidak selalu dapat dipercaya, cepat hilang marahnya, tidak dapat pertimbangan.

Saran

1. Bagi para pelatih harus dapat membedakan cara melatih atlet yang berkepribadian ekstrovert atau introvert agar sama-sama memiliki prestasi.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak dan luas, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian yang telah penulis lakukan.
3. Kepada para pengurus PBTI agar diadakan tes kepribadian pada setiap atlet sehingga dapat diketahui kepribadian atlet tersebut dan dapat ditindaklanjuti oleh pelatih. Kegiatan tes dapat diserahkan ke pengurus cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Farhan (2010). *Perbedaan Manajemen Konflik Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dengan Introvert*. Diadopsi dari: <http://skripsipsikologi.blogspot.com/2010/01/manajemen-konflik-tipe-kepribadian.html>. 1 Januari 2010.
- Alex Sobur (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Sujanto (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayoe (2009). *Antara Introvert dan Extrovert*. Diadopsi dari: <http://iniblogsaya.wordpress.com/2009/09/22/antara-introvert-dan-extrovert/>. 22 September 2009.
- Baitul Alim (2010). *Tipe Kepribadian Hippocrates dan Galenus*. Diadopsi dari: <http://www.psikologizone.com/tipe-kepribadian-hippocrates-dan-galenus>. 7 Januari 2010.
- Basirun (2009). *Penelitian Survey*. Diadopsi dari: <http://basirunjenispe.blogspot.com/>. 19 April 2009.
- Budakbangka (2009). *Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian*. Diadopsi dari: <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943467-faktor-faktor-pembentuk-kepribadian/>. 6 November 2009.
- Dek Rizky (2009). *Psikologi Individu Allport*. Diadopsi dari: <http://kuliahpsikologi.dekriky.com>. 23 Oktober 2009.
- Doni (2007). *Tae Kwon Do adalah...?*. Diadopsi dari: http://punyadoni.blogspot.com/2007_04_01_archive.html. 2 April 2007.
- Djaali (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erna (2008). *Penelitian Deskriptif*. Diadopsi dari: <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/>. 27 Februari 2008.
- Hartoto (2009). *Penelitian Deskriptif*. Diadopsi dari: www.penalaran-unm.org. 11 April 2009.
- Iyus Yosep (2007). *Pengertian Kepribadian*. Diadopsi dari: <http://www.scribd.com/doc/34872291/kepribadian>.

- Koswara (2007). *Arti dan Definisi Kepribadian*. Diadopsi dari: <http://trescent.wordpress.com/2007/08/07/arti-dan-definisi-kepribadian>. 7 Agustus 2007.
- Lukman Ali, dkk (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Hariwijaya (2009). *Tes Kepribadian (Personality Test)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusli Ibrahim (2008). *Psikologi Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Rusli Lutan (2007). *Modul Penelitian Pendidikan Dalam Pelatihan Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Sanjojo (2009). *Populasi dan Sampel*. Diadopsi dari: www.konsultanstatistik.com. 16 Maret 2009.
- Saswinadi (1988). *Metodologi Penelitian*. Bandung: IKIP.
- Singgih D. Gunarsa, dkk (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Softdown (2010). *Sifat dan Ciri Seorang Introvert*. Diadopsi dari: <http://surabayacybercity.blogspot.com/2010/08/sifat-dan-ciri-seorang-introvert.html>. 6 Agustus 2010.
- Sudibyo Setyobroto (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- Sundayana (2009). *Teknik Sampling dalam Penelitian*. Diadopsi dari: <http://www.sundayana.web.id>. 25 Februari 2009.
- Supratiknya (1993). *Psikologi Kepribadian 1 Teori-Teori Psikodinamik (klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tahsinul (2008). *Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. Diadopsi dari: <http://tahsinul.wordpress.com>. 14 Agustus 2008.
- Taufik (2010). *Apakah Tipe Kepribadianmu Idealis*. Diadopsi dari: <http://taufikfadjar.blogspot.com>. 22 July 2010.

Penulis :

Drs. Dudung H. Cholil adalah tenaga pengajar di Jurusan/Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, dengan bidang keahlian Statistik dan Tes Pengukuran